



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN, SIKAP, DAN
PERILAKU PENCEGAHAN DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN SUBULUSSALAM
KANDANGGEDE KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2017**

OLEH:

RATU SYIFA FAUZIAH

NIM: 1305015130

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

SKRIPSI

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN, SIKAP, DAN
PERILAKU PENCEGAHAN DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN SUBULUSSALAM
KANDANGGEDE KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2017**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Kesehatan Masyarakat

OLEH:

RATU SYIFA FAUZIAH

NIM: 1305015130

FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN

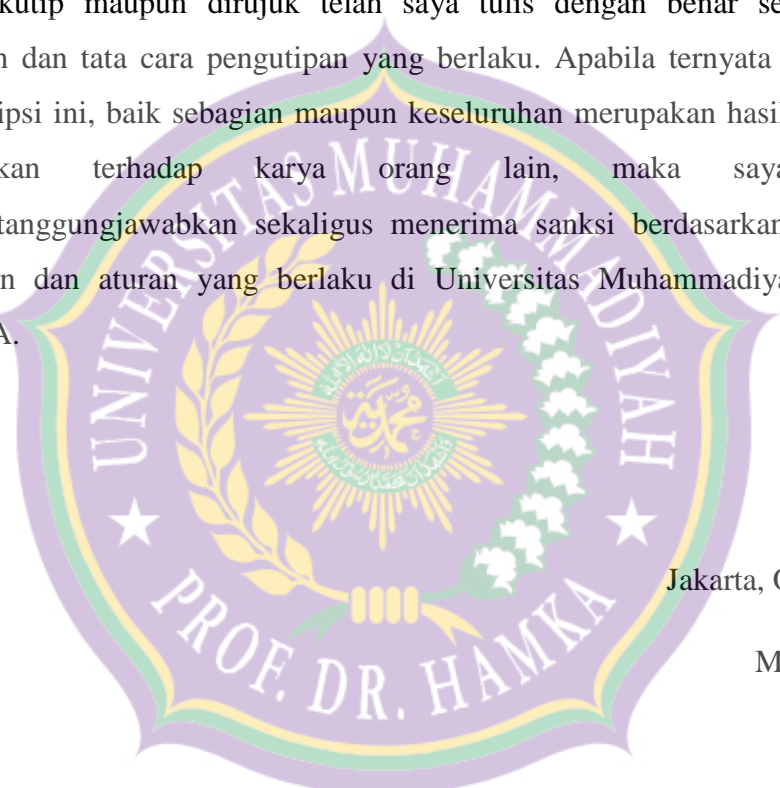
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT

2017

ii

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul HUBUNGAN KARAKTERISTIK, PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU PENCEGAHAN DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN SUBULUSSALAM KANDANGGEDE KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2017 merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya bukan plagiat dari karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis orang lain. Semua sumber, baik, yang dikutip maupun dirujuk telah saya tulis dengan benar sesuai dengan pedoman dan tata cara pengutipan yang berlaku. Apabila ternyata di kemudian hari Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan perundang-undangan dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.



Jakarta, Oktober 2017

Materai

Ratu Syifa Fauziah

1305015130

PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratu Syifa Fauziah
NIM : 1305015130
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Ilmu-ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, Oktober 2017

Yang menyatakan,

(Ratu Syifa Fauziah)

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Ratu Syifa Fauziah

NIM : 1305015130

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandagede Kabupaten Tangerang Tahun 2017

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Jakarta, Oktober 2017

Pembimbing I



(Retno Mardhiati, SKM, M.Kes)

Pembimbing II




(Arif Setyawan, SKM, M.Kes)

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Nama : Ratu Syifa Fauziah
NIM : 1305015130
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017

Skripsi dari mahasiswa tersebut telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Jakarta, Oktober 2017

Pembimbing I : Retno Mardhiati, SKM, M.Kes ()

Penguji I : Martaferry, M.Epid ()

Penguji II : Arif Setyawan, SKM, M.Kes ()

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ratu Syifa Fauziah
NIM : 13050150130
TTL : Tangerang, 10 April 1995
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. KH. Astari RT 07/03 Kampung Kandanggede, Desa Kresek,
Kecamatan Kresek, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten
Kode Pos : 15620
Telepon : 081282035932
Email : ratusyifafauziah@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal :

Tingkat Pendidikan	Nama Institusi	Tahun Pendidikan
Sekolah Dasar	MI Al-Khairiyah, Kabupaten Tangerang	2001 - 2007
Sekolah Menengah Pertama	MTs Al-Khairiyah, Kabupaten Tangerang	2007 - 2010
Sekolah Menengah Atas	MAN Balaraja, Kabupaten Tangerang	2010 - 2013
Perguruan Tinggi	Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan	2013 - Sekarang

Pengalaman Berorganisasi:

Nama Organisasi	Jabatan	Periode
Pramuka MI Al-Khairiyah, Kabupaten Tangerang	Anggota	2004 - 2006
Pramuka MTs Al-Khairiyah, Kabupaten Tangerang	Anggota	2008 - 2009
Rohis MAN Balaraja, Kabupaten Tangerang	Anggota	2010

PK Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah FIKes UHAMKA	Anggota Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat	2014 - 2015
--	--	-------------



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017”. Ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM). Dan tak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Dra. Hj. Emma Rachmawati, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan UHAMKA
2. Ibu Ony Linda, SKM., M.Kes, selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan UHAMKA.
3. Ibu Retno Mardhiati, SKM, M.Kes, selaku dosen pembimbing I skripsi, yang selalu memberi semangat dan motivasi serta telah meluangkan waktu, tenaga dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Arif Setyawan, SKM, M.Kes, selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sarah Handayani, SKM., M.Kes selaku penanggungjawab Peminatan Prodikes yang telah membimbing dan memberi saran dalam penulisan skripsi.
6. Para Dosen Peminatan Prodikes yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

7. Jajaran Wakil Dekan FIKes UHAMKA, staff TU dan seluruh Dosen FIKes UHAMKA yang senantiasa banyak membantu penulis untuk meringankan beban dalam urusan-urusan untuk skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya Bapak & Mama tercinta, yang tak henti-hentinya selalu memberikan dorongan doa, semangat, motivasi, dukungan moral dan material demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
9. Untuk Adik & Kakak saya tersayang, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
10. Untuk Keluarga Besar KH. Syafi'uddin Ramly & Hj. Ruqayah yang telah memberikan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. I love you guys rock n roll!!
11. Para sahabat *Blaemblaem* (Artha, Rani, Yuniar, Alifatur, Aliya, Ganang, Andes, Golbi, dan Lubi). Aku sayang kalian!
12. Para sahabat Angkatan 2013 MAN Balaraja (Afifah, Rizkah, Khansa, dan Angkatan 2013 yang lainnya) i love you guys!
13. Para sahabatku *Four A* (Bella, Leha, dan Rita) aku sayang kalian!
14. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Hormat penulis kepada semuanya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, demi kebaikan selanjutnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga terwujudlah skripsi yang sesuai dengan harapan yaitu lebih baik lagi. Penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Apabila ada kesalahan dalam ucapan dan ada kekurangan dalam penulisan, penulis mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Dan penulis mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Oktober 2017

Ratu Syifa Fauziah

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN PROMOSI DAN PENDIDIKAN KESEHATAN**

Skripsi, Oktober 2017

Ratu Syifa Fauziah,

**“Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan
Dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern
Subulussalam Kandagede Kabupaten Tangerang Tahun 2017”**

xx + 60 halaman + 6 gambar + 18 tabel + 5 lampiran

ABSTRAK

Skabies merupakan penyakit menular yang dapat menyebar dengan cepat pada suatu komunitas yang tinggal bersama dalam jangka waktu yang relatif lama seperti pada pondok pesantren, panti asuhan, panti jompo, atau lembaga pemasyarakatan lainnya. Pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan di pondok pesantren pada umumnya kurang baik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang, berjumlah 106 santri. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang, berjumlah 106 santri. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil melalui kuesioner dan wawancara kepada responden. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil univariat pada penelitian ini santri yang mengalami skabies (17,0%), santri perempuan (50,9%), tingkat pendidikan SMP/MTs (67,0%), pengetahuan rendah (95%), sikap negatif (92%), dan perilaku kurang baik (91%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perilaku pencegahan dan kejadian skabies (Pvalue 0,064). Tidak terdapat hubungan yang disignifikan pada variabel jenis kelamin (Pvalue 0,124), tingkat pendidikan (Pvalue 1,000), pengetahuan (Pvalue 1,000), dan sikap (Pvalue 1,000). Saran pada penelitian adalah hendaknya seluruh santri dan pihak pengurus melakukan dan meningkatkan upaya promotif, preventif, dan kuratif dalam pemberian informasi tentang kebersihan diri, pemeriksaan kesehatan, pencegahan penyakit menular khususnya penyakit skabies, dan pengobatan penyakit.

Kata kunci: *pengetahuan, sikap, perilaku pencegahan, skabies, kebersihan diri.*

Daftar bacaan: 55 (1990 – 2017)

**UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
BACHELOR PROGRAM IN PUBLIC HEALTH
SPECIALIZATION IN PROMOTION AND HEALTH EDUCATION**

Essay, October 2017

Ratu Syifa Fauziah,

“Relation between Of Characteristics, Knowledge, Attitudes, and Prevention Behavior With Scabies Occurences On The Students Of Subulussalam Islamic Boarding School Tangerang Regency Of 2017”

xx + 60 page + 6 graphic + 18 table + 5 attachment

ABSTRACT

Scabies is a contagious disease that can spread rapidly in a community that lives together in a relatively long time such as boarding schools, orphanages, nursing homes, or other prisons. Knowledge about the behavior of clean and healthy life, especially personal hygiene in boarding school in general is less good. This research is a quantitative research using Cross Sectional study design. Sample of this research is students in Subulussalam Islamic Boarding School Tangerang Regency, total of sample 106 students. This study uses primary data taken through a questionnaire and interviews with respondents. The analysis used in this study were univariate and bivariate. Univariate results in this study students who have scabies (17,0%), female students (50,9%), level of junior high school education (67,0%), knowledge is low (95%), negative attitude (92%), and bad behavior (91%). The result of bivariate test shows that there is a significant correlation between behavioral variables of prevention and the occurrence of scabies (Pvalue 0,064). There is no significant relationship to gender variables (Pvalue 0,124), level of education (Pvalue 1,000), knowledge (Pvalue 1,000), and attitude (Pvalue 1,000). Suggestions on the research is to all students and school administrators islamic boarding school to do and increase efforts promotive, preventive, and curative in the provision of information about personal hygiene, medical examination, prevention of infectious diseases especially diseases of scabies, and treatment of diseases.

Keywords: *knowledge, attitude, prevention behavior, scabies, personal hygiene.*

Reference : 55 (1990 – 2017)

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat bagi Pondok Pesantren Modern Subulussalam	6
2. Manfaat bagi FIKes UHAMKA	6
3. Manfaat bagi Mahasiswa	7
1.5 Ruang Lingkup	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penyakit Skabies	8
2.1.1 Definisi Penyakit Skabies	8
2.1.2 Penyebab Penyakit Skabies	8

2.1.3	Epidemiologi Penyakit Skabies	9
2.1.4	Patogenesis Penyakit Skabies	10
2.1.5	Tanda dan Gejala Penyakit Skabies	10
2.1.6	Bentuk-bentuk Penyakit Skabies	11
2.1.7	Penularan Penyakit Skabies	12
2.1.8	Pengobatan Penyakit Skabies	13
2.1.9	Pencegahan Penyakit Skabies	15
2.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies	16
2.2.1	Jenis Kelamin	16
2.2.2	Tingkat Pendidikan	17
2.2.3	Pengetahuan	17
2.2.4	Sikap.....	18
2.2.5	Perilaku	19
2.2.5.1	Perilaku Kesehatan	20
2.2.6	Teori Tindakan Beralasan (TRA)	22
BAB III KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP, DEFINISI		
OPERASIONAL, DAN HIPOTESIS		
3.1	Kerangka Teori	23
3.2	Kerangka Konsep.....	24
3.3	Definisi Operasional	25
3.4	Hipotesis	26
BAB IV HASIL METODE PENELITIAN		
4.1	Rancangan Penelitian	27
4.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	27
4.3	Populasi, Sampel, dan Pengumpulan Data	28
4.3.1	Populasi	28
4.3.2	Sampel	28
4.3.3	Pengumpulan Data	28
4.3.3.1	Data Primer	28
4.4	Pengolahan Data	29
4.5	Analisis Data	31
4.5.1	Analisis Univariat	31

4.5.2 Analisis Bivariat	31
BAB V HASIL PENELITIAN	
5.1 Gambaran Tempat Penelitian	32
5.1.1 Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Subulussalam	32
5.1.2 Arah dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Subulussalam	32
5.2 Analisis Univariat	34
5.2.1 Kejadian Skabies	34
5.2.2 Karakteristik Responden	34
5.2.2.1 Jenis Kelamin	34
5.2.2.2 Tingkat Pendidikan	35
5.2.3 Pengetahuan	36
5.2.4 Sikap	39
5.2.5 Perilaku Pencegahan	42
5.2.6 Rekapitulasi Hasil Univariat	45
5.3 Analisis Bivariat	46
5.3.1 Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Skabies	46
5.3.2 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Skabies	46
5.3.3 Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Skabies	47
5.3.4 Hubungan Sikap dengan Kejadian Skabies	48
5.3.5 Hubungan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Skabies	48
5.3.6 Rekapitulasi Hasil Bivariat	49
BAB VI PEMBAHASAN	
6.1 Keterbatasan Penelitian	50
6.2 Kejadian Skabies	51
6.3 Jenis Kelamin Responden	52
6.4 Tingkat Pendidikan Responden	52
6.5 Pengetahuan Skabies	54
6.6 Sikap	55
6.7 Perilaku Pencegahan	55
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	58
7.2 Saran	59

DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.3	Definisi Operasional	24
Tabel 4.3.1	Jumlah Populasi Santri Pondok Pesantren Modern Subulussalam	27
Tabel 5.2.1	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	34
Tabel 5.2.2.1	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	24
Tabel 5.2.2.2	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	35
Tabel 5.2.3a	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	36
Tabel 5.2.3b	Nilai-nilai Statistik Berdasarkan Pengetahuan Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	37
Tabel 5.2.4a	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	39
Tabel 5.2.4b	Nilai-nilai Statistik Berdasarkan Sikap Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	40
Tabel 5.2.5a	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	42
Tabel 5.2.5b	Nilai-nilai Statistik Berdasarkan Perilaku Pencegahan Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	43

Tabel 5.2.6	Rekapitulasi Hasil Univariat Variabel Dependen dan Independen di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	45
Tabel 5.3.1	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	46
Tabel 5.3.2	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	47
Tabel 5.3.3	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	47
Tabel 5.3.4	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Sikap dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	48
Tabel 5.3.5	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	48
Tabel 5.3.6	Rekapitulasi Hasil Bivariat Antara Variabel Independen dan Dengan Kejadian di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017	49

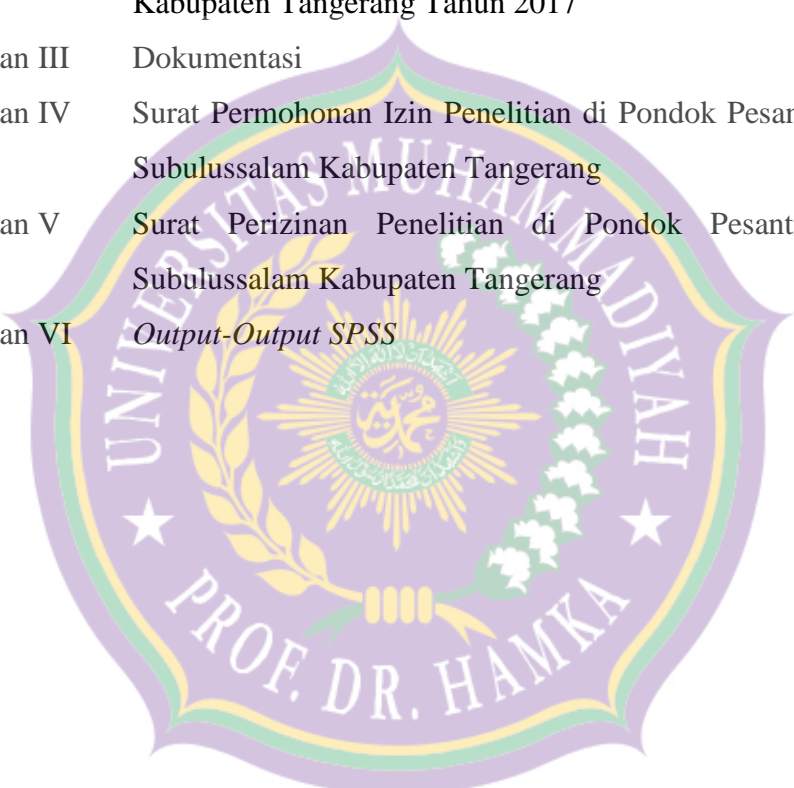
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1.2	Jenis Tungau <i>Sarcoptes scabiei</i> 8
Gambar 3.1	Kerangka Teori 22
Gambar 3.2	Kerangka Konsep 23
Gambar 5.2.3	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang 2017 38
Gambar 5.2.4	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Pada Santri Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017 41
Gambar 5.2.5	Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Pada Santri Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang Tahun 2017 44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Kuesioner Pendahuluan Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017
- Lampiran II Kuesioner Penelitian Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017
- Lampiran III Dokumentasi
- Lampiran IV Surat Permohonan Izin Penelitian di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang
- Lampiran V Surat Perizinan Penelitian di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kabupaten Tangerang
- Lampiran VI *Output-Output SPSS*



DAFTAR SINGKATAN

Depkes	: Departemen Kesehatan
GAS	: <i>Group A Streptococci</i>
KEPMENKES	: Keputusan Menteri Kesehatan
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
MTs	: Madrasah Tsanawiyah
MA	: Madrasah Aliyah
PERMENKES	: Peraturan Menteri Kesehatan
POSKESTREN	: Pusat Kesehatan Pesantren
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
RI	: Republik Indonesia
WHO	: <i>World Health Organization</i>



BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis seseorang. Kurangnya pemeliharaan kebersihan kulit dapat menimbulkan berbagai macam penyakit khususnya pada kulit. Skabies merupakan penyakit menular yang dapat menyebar dengan cepat pada suatu komunitas yang tinggal bersama dalam jangka waktu yang relatif lama seperti pada pondok pesantren, panti asuhan, panti jompo, atau lembaga pemasyarakatan lainnya.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) dalam (Cindituti, 2016) bahwa skabies merupakan salah satu kondisi dermatologis yang paling umum dan sebagian besar dapat terjadi di negara berkembang. Secara global, skabies dapat mengenai lebih dari 130 juta orang setiap saat dengan tingkat kejadian skabies bervariasi dari 0,3% sampai 46% tingkat tertinggi skabies terjadi di negara dengan iklim tropis, tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, dan sosial ekonomi yang relatif rendah.

Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasit, hewani dan lainnya, salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit adalah skabies (Wijaya, 2011). Skabies penyakit yang umumnya terabaikan sehingga menjadi masalah kesehatan yang umum di seluruh dunia (Heukelbach *et al.* 2006), dapat menjangkiti semua orang pada semua umur, ras, dan level sosial ekonomi (Raza, *et al.* 2009). Skabies merupakan penyakit kulit yang endemis di wilayah beriklim tropis dan subtropis, seperti Afrika, Amerika Selatan, Karibia, Australia Tengah dan Selatan, dan Asia. Penyakit skabies adalah penyakit kulit menular yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi terhadap *Sarcoptes scabiei* varian hominis dan produknya (Harahap, 2008). Penyakit ini sering juga disebut dengan nama lain Kudis, *The itch*, *Seven year itch*, Gudikan, Gatal Agogo, Budukan atau Penyakit Ampera (Handoko, 2008). Skabies identik dengan penyakit anak Pondok Pesantren karena kondisi kebersihan yang kurang terjaga, sanitasi buruk, kurang gizi, kondisi ruangan terlalu lembab dan kurang mendapat sinar matahari secara langsung (Djuanda, 2007). Kebanyakan santri yang terkena penyakit skabies adalah santri baru yang belum dapat beradaptasi dengan lingkungan, sebagai

santri baru yang belum tahu kehidupan di pesantren membuat mereka luput dari kesehatan, mandi secara bersama-sama, saling tukar pakaian, handuk, dan sebagainya yang dapat menyebabkan tertular penyakit skabies (Badri, 2008).

Skabies sering diabaikan karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya rendah, namun sebenarnya skabies kronis dan berat dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Skabies menimbulkan ketidaknyamanan karena menimbulkan lesi yang sangat gatal. Akibatnya, penderita sering menggaruk dan mengakibatkan infeksi sekunder terutama oleh bakteri *Group A Streptococci* (GAS) serta *Staphylococcus aureus*. Komplikasi akibat infestasi sekunder GAS dan *S. aureus* sering terdapat pada anak-anak di negara berkembang. (Gilmore, 2011 Golant, *et al.* 2012 dalam Ratnasari 2014).

Para santri umumnya menghabiskan waktu hingga 20 jam dalam sehari dengan penuh kegiatan, dimulai dari solat subuh sampai mereka tidur kembali di waktu malam. Pada waktu siang, para santri pergi ke sekolah umum untuk belajar ilmu formal, dan sisa waktu lainnya digunakan untuk memperdalam ilmu agama dengan ustadz atau kyai (Megarani, 2010). Pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan di pondok pesantren pada umumnya kurang baik (Depkes, 2007).

Dalam penelitian masalah skabies ini merupakan penyakit yang lazim di pondok pesantren dan sejauh ini belum ada kepedulian untuk menumbuhkembangkan upaya kebersihan kulit dalam mencegah skabies. Prevalensi skabies di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahun (Chosidow, 2006), pada negara industri seperti di Jerman skabies terjadi secara sporadik atau dalam bentuk endemik yang panjang (Ariza *et al.*, 2012), dilaporkan prevalensi skabies di India sebanyak 20,4% (Baur *et al.*, 2013), kemudian skabies sebesar 31% di Penang-Malaysia (Zayyid 2010), lalu dilaporkan skabies umumnya endemik pada suku Aborigin di Australia dan negara di Oceania dengan prevalensi sebanyak 30% (Kline 2013 dalam Setyaningrum 2013).

Penelitian (Baur *et al.*, 2013) di India dan juga (Chosidow 2006) di Inggris menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki prevalensi skabies yang lebih tinggi sebesar 56% dibanding laki-laki. Menurut hasil penelitian tersebut perempuan memiliki tingkat prevalensi skabies yang lebih tinggi diduga

disebabkan beberapa faktor seperti sikap dan perilaku perempuan yang lebih senang berada dalam ruangan dengan kontak satu sama lain yang lebih dekat sehingga lebih rentan terinfeksi skabies.

Visi dan misi Kementerian Kesehatan mengikuti visi misi Presiden Republik Indonesia yaitu “Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong”. Visi tersebut diwujudkan dengan 7 (tujuh) misi pembangunan, salah satunya yaitu “Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera”. (Depkes, 2014). Tujuan indikator Kementerian Kesehatan bersifat dampak (*inpact* atau *outcome*), dalam peningkatan status kesehatan masyarakat, indikator yang akan dicapai salah satunya adalah meningkatnya upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. (Depkes, 2015).

Untuk menunjang misi tersebut telah dikeluarkan Surat Kepmenkes RI nomor 867/Menkes/SK/XI/2006 tanggal 01 November 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Poskestren (Depkes RI, 2007). Dimana pemberdayaan masyarakat di pondok pesantren merupakan upaya fasilitas, agar masyarakat di pondok pesantren mengenal masalah yang dihadapi, merencanakan dan melakukan upaya pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat sesuai situasi, kondisi, dan kebutuhan setempat. (Sukana B dkk, 2010). Menurut Permenkes RI No. 82 Tahun 2014 yaitu salah satu upaya pencegahan, pengendalian dan pemberantasan penyakit menular yang dapat dilakukan adalah program promosi kesehatan melalui penyuluhan yang dilaksanakan dalam bentuk komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat (Permenkes RI, 2014).

Di Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia, terdapat 14.798 pondok pesantren dengan prevalensi skabies cukup tinggi (Depkes, 2007). Dan di Indonesia pada tahun 2011 jumlah penderita skabies sebesar 6.915.135 atau 2,9% dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Pada tahun 2012 jumlah penderita skabies meningkat sebesar 3,6% dari jumlah penduduk (Depkes, 2012 dalam Farid, 2017). Prevalensi skabies di Indonesia menurut Depkes RI berdasarkan data dari Puskesmas seluruh Indonesia tahun 2008 adalah 5,6%-12,95%. Skabies di Indonesia menduduki urutan ke 3 dari 12

penyakit kulit tersering (Azizah, 2011). Insiden dan prevalensi skabies masih sangat tinggi di Indonesia terutama pada lingkungan masyarakat pesantren.

Pada hasil penelitian di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Kecamatan Ampek Kabupaten Agam Sumatera Barat dalam penelitian Lathifa (2014) ditemukan sebagian responden (76,7%) mengalami *suspect scabies*.

Penyakit skabies sering sekali ditemukan pada pondok pesantren. Kebanyakan santri yang terkena penyakit skabies adalah santri baru yang belum dapat beradaptasi dengan lingkungan. Sebagai santri baru yang belum tahu kehidupan di pondok pesantren, membuat mereka luput dari kesehatan, seperti kebiasaan mandi secara bersama-sama, saling tukar pakaian, handuk, bahkan bantal, guling, dan kasur kepada sesamanya, sehingga sangat memungkinkan terjadinya penularan penyakit skabies (Badri, 2008). Sebagai salah satu upaya dalam menanggulangnya adalah dengan cara promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Fitriani, 2011).

Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang merupakan pesantren yang memiliki jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, menurut hasil rekam medik di Pondok Pesantren Subulussalam yaitu penyakit skabies sebanyak 18 orang dari sekian penyakit yang ada di Pondok Pesantren hanya penyakit skabies yang paling beresiko. Penyakit-penyakit yang berada di Pondok Pesantren yaitu alergi dingin sebanyak 11 orang, maag sebanyak 25 orang, anemia sebanyak 5 orang, asma sebanyak 6 orang, darah rendah sebanyak 5 orang, thypus sebanyak 4 orang, rematik sebanyak 1 orang, sinusitis sebanyak 1 orang, eksim sebanyak 1 orang, darah manis sebanyak 2 orang, sakit gigi sebanyak 22 orang. Para santri umumnya kurang berperilaku baik terhadap kesehatan. Agar membentuk suatu perilaku sehat pada santri, maka santri harus mempunyai pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap perilaku kesehatan. Seharusnya, siswa dalam jumlah yang tidak banyak Pondok Pesantren

lebih memperhatikan kondisi santri dan lingkungan Pondok Pesantren sehingga tidak ada data penyakit-penyakit para santri terutama penyakit skabies.

I.2 Rumusan Masalah

Dari hasil pemeriksaan sebelumnya bahwa terdapat skabies dalam Pondok Pesantren Modern Subulussalam dikarenakan para santri kurangnya pengetahuan, sikap, dan berperilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, para santri mengaku jarang mandi, jarang mencuci sprei dan menjemur kasur setiap 2 minggu sekali, dan saling meminjam pakaian dan alat pribadi milik santri lainnya sehingga beresiko penularan secara kontak tidak langsung (melalui benda). Dalam permasalahan yang diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus :

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017.

I.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian skabies pada santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017.
2. Mengetahui gambaran karakteristik (jenis kelamin dan tingkat pendidikan) pada santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang tahun 2017.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan pada santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017.

4. Mengetahui gambaran sikap pada santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017.
5. Mengetahui gambaran perilaku pencegahan pada santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017.
6. Mengetahui hubungan kejadian skabies dengan karakteristik (jenis kelamin dan tingkat pendidikan) pada santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017.
7. Mengetahui hubungan kejadian skabies dengan pengetahuan pada santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017.
8. Mengetahui hubungan kejadian skabies dengan sikap pada santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017.
9. Mengetahui hubungan kejadian skabies dengan perilaku pencegahan pada santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Manfaat bagi Pondok Pesantren Modern Subulussalam

Sebagai bahan informasi dan evaluasi kaitannya dengan Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017.

2. Manfaat bagi FIKes UHAMKA

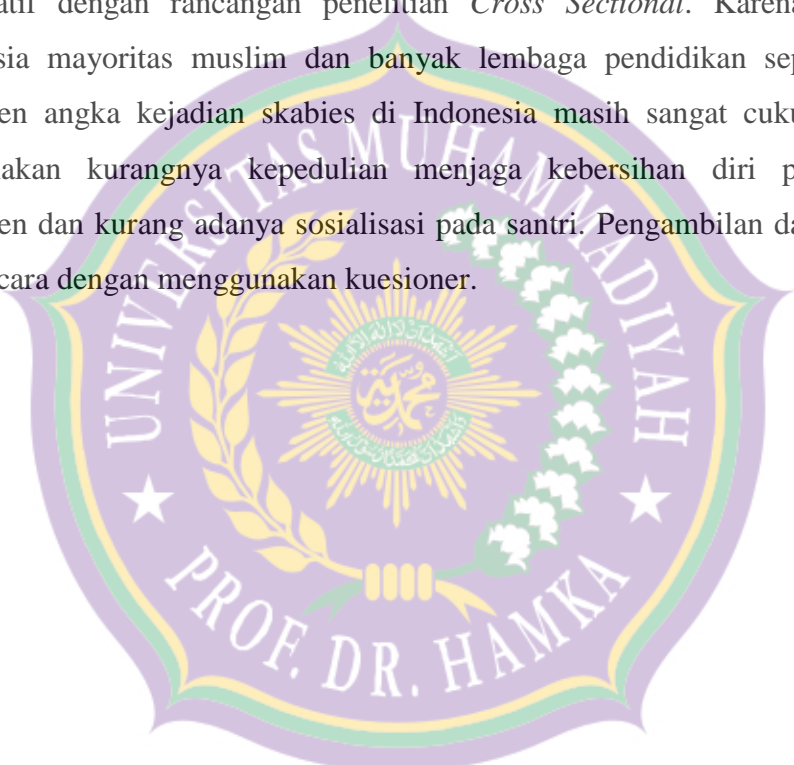
Dengan melakukan penelitian ini, maka dijadikan bahan evaluasi atau ajaran yang akan dipelajari oleh Mahasiswa FIKes UHAMKA yang dapat membantu penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan baru serta memberikan pengalaman dalam melakukan survei ke masyarakat dan juga menambah pengalaman dalam menganalisa suatu permasalahan.

I.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Subulussalam Kandanggede Kabupaten Tangerang Tahun 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Karena di Negara Indonesia mayoritas muslim dan banyak lembaga pendidikan seperti pondok pesantren angka kejadian skabies di Indonesia masih sangat cukup tinggi ini dikarenakan kurangnya kepedulian menjaga kebersihan diri pada pondok pesantren dan kurang adanya sosialisasi pada santri. Pengambilan data dilakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Rima dan Gayatri. (2013). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Palarik Air Pacah, Kecamatan Koto Tengah Padang. Artikel Penelitian. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Di akses dari: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jkaarticleview159> di unduh pada 18 Desember 2016.
- Amin, Vilusi F.A. (2014). Hubungan antara Intensitas Penyuluhan Poskestren, Pengetahuan, Sikap dengan Praktik Pencegahan Penularan Penyakit Skabies Pada Santri Putri Aliyah. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Di akses dari: <https://digilib.uns.ac.id/dokumendownload42064mtqxnti4hubungan-antara-intensitas-penyuluhan-poskestren-pengetahuan-sikap-dengan-praktik-pencegahan-penularan-penyakit-skabies-pada-santri-putri-alliyah-abstrak.pdf> di unduh pada 14 Juni 2017.
- Aminah, P., Sibero, H. T., & Ratna, M. G. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Skabies. Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung. *Journal Majorit*, Volume 4 Nomor 5. Februari 2015. 54-59.
- Arif, Irwana. (2015). Perbandingan Efektifitas Salep Sulfur 2-4 Dengan Sabun Sulfur 10% Sebagai Pengobatan Skabies. *Skripsi*. FK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ariza L., Walter B., Worth C. Brockmann, Weber M.L., & et al. (2012). Investigation of a scabies outbreak in kindergarten in constance germany. *Eur J. Clin Microbial Infect Dis (DOI)* 10, 1007-1096
- Armanda, O. (2010). *Journal Skabies Diagnosis and Management*.
- Asiyah, N. (2017). Masalah Skabies di Pesantren. *Transformasi Kesehatan Santri*. Di akses dari: digilib.uinsby.ac.id di unduh pada 10 Mei 2017.
- Azizah, I.N. dan W. Setiyowaty. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Pemulung tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Balita di Tempat Pembuangan Akhir Kota Semarang. *Dinamika Kebidanan*. 1: 1-5. Di akses dari: download.portalgaruda di unduh pada 1 November 2016.

- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badri, M. (2008). *Hygiene Perseorangan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabrar Ponorogo. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Vol 17, No 2. Hlm 2
- Baur B., Sarkar J., Manna N., & Bandyopadhyay L. (2013). The Pattern of Dermatological Disorders among Patients Attending the Skin O.P.D of A Tertiary Care Hospital in Kolkata, India. *Journal of Dental and Medical Science* 3, 1-6.
- Chowsidow, O. (2006). Skabies. *The New England Journal Of Medicine*. 35,1-16.
- Christy, et al. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Skin Personal Hygiene Management terhadap Tindakan Perawatan Diri Pada Narapidana Penderita Skabies di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II-A Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol 3 no 3 September. Di unduh pada 18 Desember 2016. Di akses dari : jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/File32462564
- Cindituti. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Karawang Tahun 2016. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Departemen Kesehatan RI. (2007). *Cegah dan Hilangkan Penyakit 'Khas' Pesantren*. Jakarta
- _____. (2014). Di akses dari : <http://www.depkes.go.id/article/view/13010100001/profil-visi-dan-misi.html>
- _____. (2007). Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren. Di akses dari: perpustakaan.depkes.go.id di unduh pada 15 November 2016
- _____. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Di akses dari : <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf> di unduh pada 16 November 2017

- Desmawati. (2015). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pekanbaru. JOM Vol No 1. Februari 2015. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Riau. Di akses dari : id.portalgaruda.org/ref=browse&mod=viewarticle&article=385244 di unduh pada 10 Oktober 2016
- Djuanda, A. (2007). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi kelima, cetakan kedua. Jakarta : FKUI
- Elmaryam, P.S. (2016). Hubungan Karakteristik Anak, Karakteristik Orang Tua, Pola Makan, Aktivitas Fisik, dan Konsumsi Makanan Cepat Saji Dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Siswa SD Muhammadiyah 6 Jakarta Selatan Tahun 2016. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Farid, Agus Fathul Muin. (2017). Perbedaan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penyakit Skabies Antara Sebelum Dan Sesudah Promosi Kesehatan Pada Siswa Kelas 7 Mts Di Pondok Pesantren Madarijul Ulum Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Fauziah., Djajakusumah TS., & Susanti Y. (2016). Angka Kejadian dan Karakteristik Pasien Skabies di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Tahun 2016. Pendidikan Dokter. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung. ISSN: 2460-657X. Di akses dari: karyailmiah.unisba.ac.id di unduh pada 06 Februari 2017
- Fitriani, Sinta. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Glanz., et al. (2008). *Health Behaviour and Health Education. Theory, Research, and Practice*. San Francisco – US: Jossey-Bass
- Handoko, R. (2008). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 119-122.
- _____. (2010). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 122-125.
- Harahap, M. (2008). *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates.
- Heukelbach J, et al. (2006). *Scabies*. Lancet 365, 1767-1774.
- Imron. (2010). *Metodelogi Penelitian Bidang Kesehatan*, Jakarta: Sagung Seto.

- Kartika, H. (2008). *Skabies..*. Di akses dari : henykartika.Wordpers.com di unduh pada 15 November 2016
- Lathifa, Mushallina. (2014). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Suspect Skabies Pada Santriwati Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Di akses dari: repository.uinjkt.ac.id di unduh pada 15 November 2016.
- Mamdy, Zulazmi. (2001). *Pendidikan Kesehatan. Jurnal. Ilmu Kesehatan.* (Vol 1), No 1, Maret 2001. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Megarani, S.R.R. (2010). Strategi Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Donoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Murti, B. (2006). *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatis dan Kualitatif*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nugraheni DN., Maliya, Arina. (2015). Pengaruh Sikap Tentang Kebersihan Diri Terhadap Timbulnya Skabies (Gudik) Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta. Di akses dari: <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/116173683> di unduh pada 10 Oktober 2016.
- Permenkes RI (2014). Di akses dari: repository.usu.ac.id

- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Raharnie A.D., dkk (2012). Study of retrospective in skabies patient in jaury akademis hospital Makassar Januari 2011-Desember 2011. *IJDV* 1, 1-6
- Ratnasari, A.F. & Sungkar, S. (2014). *Prevalensi scabies dan faktor-faktor yang berhubungan di Pesantren X Jakarta Timur*. Jurnal. Vol. 2, No 1, April 2014. Di akses dari: journal.ui.ac.id di unduh pada 15 November 2016
- Raza N., *et al* (2009). Risk Faktor for scabies among male soldier in Pakistan: case-control study. *Eastern Mediterranean Health Journal* 15, 1-6. Di akses dari: emro.who.int/emhj-volume-15-2009/volume-15-issue-5/risk-factorsfor-scabies-among-male-soldiers-inpakistan-casecontrol-study.html; di unduh pada 15 November 2016.
- Rohmawati, Riris Nur. (2010). Hubungan Antara Faktor Pengetahuan dan Perilaku dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Tahun 2010. *Skripsi*. Di akses dari: <http://eprints.ums.ac.id> di unduh pada 18 November 2016.
- Ronny, PH. Skabies. dalam Adhi D, Mochtar H, Siti A, Editor. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi Keenam. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2010. hlm. 122-125.
- Setyaningrum, Y.I. (2013). *Skabies Penyakit Kulit Yang Terabaikan: Prevalensi, Tantangan Dan Pendidikan Sebagai Solusi Pencegahan*. Di akses dari: portalgaruda.org/article.phparticle=139099&val=4058 di unduh pada 15 November 2016.
- Soedarto. (1990). *Protozoologi Kedokteran*. Cetakan 1. Jakarta: Widya Medika
- Sudirman, T. (2006). *Skabies Masalah Diagnosis dan Pengobatannya*. Majalah Kedokteran Damianus. 5(31) : 77-89.
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung
- Sukana B., Musaddad A. (2010). Model Peningkatan Hygiene Sanitasi Pondok Pesantren Di Kabupaten Tangerang. Di akses dari: ejournal.litbang.depkes.go di unduh pada 18 November 2016.
- Sungkar, S. (2000). *Skabies*. Jakarta: Yayasan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia

Wijaya, (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar, Kabupaten 50 Kota Tahun 2011. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran UNAND. Di akses dari: repository.unand.ac.id di unduh pada 15 November 2016.

Zayyid M., Saadah M.S., Adil R., Rohela A.R., & Jamaiah, I. (2010). *Prevalence of scabies and head lice among children in a welfare home in Pulau Pinang, Malaysia*. *Tropical Biomedicine* 27, 442-446. Di akses dari: ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21399584 di unduh pada 10 November 2016

